



Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Kesehatan Luwu Timur

Fadiah Al Wafi Ibrahim^{1*}, Roslina Alam², Tenriwaru³

¹Universitas Muslim Indonesia, Program Pascasarjana, Makassar, Indonesia

²Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author : fadiahibrahim45@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 18 Maret 2024

Tanggal revisi 25 Maret 2024

Tanggal Accepted 26 Maret 2024

Key words:

Regional Management Information System (SIMDA), Quality of financial reports, Evaluation, Relevance of information

DOI:

10.36805/akuntansi.v9i1.6487

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

The objective of this study is to evaluate the effectiveness of the Regional Management Information System (SIMDA) implementation in enhancing the integrity of financial reports. In order to draw conclusions, this study applies qualitative descriptive research methods by utilizing established theories as explanatory frameworks. This study employs both primary and secondary sources of information by conducting structured and unstructured interviews while conducting direct research in the field. Data was gathered through direct observation of the activities of financial sector employees of the East Luwu Health Service, direct interviews with informants using an interview guide, and documentation reviews of pertinent documents. The research findings indicate that the information generated by SIMDA Finance is regarded as of high quality, encompassing attributes such as relevance, timeliness, comparability, and comprehensibility. This system enhances the transparency of the East Luwu Health Service's financial management, facilitates decision making, and contributes positively to the process of presenting financial reports.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif kualitatif karena memanfaatkan teori yang ada sebagai penjas, agar dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data dikumpulkan melalui proses wawancara langsung dengan para informan menggunakan panduan wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas para pegawai bidang keuangan Dinas Kesehatan Luwu timur serta studi dokumentasi atas dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari SIMDA Keuangan dinilai baik, dengan ketepatan waktu, relevansi, kemampuan untuk dibandingkan dan kemudahan pemahaman. Sistem ini memberikan kontribusi positif terhadap proses penyajian laporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan Dinas Kesehatan Luwu Timur.

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini menuntut pemerintah harus cepat berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang dan meningkatkan kepuasan publik terhadap pelayanan yang diberikan. Sistem yang baik dan informasi yang cepat adalah hal yang penting ini dikarenakan teknologi yang semakin pesat dan sarana yang mendukung terciptanya informasi yang cepat lewat media dan sistem komputerisasi saat ini. (Suriyati, 2022).

Belakangan ini perkembangan teknologi informasi pada sektor publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dengan adanya era reformasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintahan, otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang menitik beratkan pada pemerintah daerah. Selain itu, maraknya globalisasi yang menuntut daya saing pemerintah daerah, dimana daya saing pemerintah ini diharapkan akan mampu tercapai melalui peningkatan kemandirian pemerintah.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang direalisasikan dalam bentuk sistem informasi terkomputerisasi, yaitu suatu sistem yang disebut Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan dirancang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKD) yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses pelaporan keuangan. Pemerintah Daerah beserta seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku Pengguna Anggaran (PA) diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (Ermawati, 2018).

Dinas Kesehatan Luwu Timur merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Dalam melaksanakan fungsi dan tugas tersebut, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diberikan alokasi dana (Anggaran) yang dibutuhkan. Oleh karena itu, tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diharuskan membuat pertanggungjawaban atas kewenangan yang dilaksanakannya. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan.

Penerapan SIMDA Keuangan harus memenuhi beberapa kriteria sehingga dikatakan efektif. Efektivitas penerapan sistem informasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu instansi mencerminkan sejauh mana instansi tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu, lengkap, akurat dan dapat diandalkan, (Putri et al, 2021). Dinas Kesehatan Luwu Timur telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sejak tahun 2015, untuk melakukan proses pengelolaan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan.

Hasil temuan mengindikasikan masih belum baiknya kualitas dari laporan keuangan pemerintah daerah, seperti; proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai dan belum didukung sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Ditemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi SIMDA, diantaranya: yaitu masih ada pegawai bagian keuangan baik itu bendahara maupun operator SIMDA Keuangan yang mengoperasikan aplikasi tersebut dengan alasan penggunaannya yang rumit karena selalu adanya pembaharuan atau update pada aplikasi SIMDA Keuangan karena data yang diinput terlalu banyak, sementara masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan, dan perlu dilakukan pengkajian lebih jauh mengenai efektivitas penerapan SIMDA keuangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memperoleh gambaran lebih jauh tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi (SIMDA) dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Kesehatan Luwu Timur".

2. Tinjauan Pustaka

Teori Kontingensi

Teori kontingensi adalah kerangka kerja yang menekankan bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua situasi, dan bahwa faktor-faktor kontekstual harus dipertimbangkan untuk memahami bagaimana suatu fenomena atau sistem beroperasi Joaon Woodward (1966). Dalam konteks kegunaan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan, teori kontingensi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem tersebut. Berikut adalah beberapa

hubungan antara teori kontingensi dan kegunaan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan: Sistem pengawasan manajemen yang baik, dapat mengindikasikan wujudnya satu sistem pengawasan yang dapat memaksimalkan pengaruh manajemen (Lowe, 1971).

Sistem Informasi Manajemen Daerah

Aplikasi SIMDA Merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah dilingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), (Blongkod, 2023).

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan

Aplikasi SIMDA Keuangan adalah suatu program aplikasi yang ditunjukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya, (Ardianingsih et al, 2023)

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan jembatan yang menghubungkan formulasi kebijakan dengan hasil akhir yang diharapkan, (Joko, 2020:25). Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis implementasi SIMDA keuangan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Edward III (dalam Rosika, C, 2023) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi/sikap, Stuktur Birokrasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Hasan, A. F., 2023). laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan sebagai pertimbangan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Laporan keuangan pemerintah disajikan sebagai wujud pertanggungjawaban setiap entitas pelaporan yang meliputi laporan keuangan pemerintah pusat, laporan keuangan kementerian negara/ lembaga dan laporan keuangan pemerintah daerah (Indra Bastian, 2010:336).

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya, secara spesifik (Kusuma, 2020). Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Tenriwaru, T, 2017).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk menyiapkan gambaran lengkap mengenai setting social atau hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Deskriptif kualitatif karena memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, agar dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di

Dinas Kesehatan Luwu Timur, yang berlokasi di Jl. Ki. Hajar Dewantara, Puncak Indah, Kec Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024. Informan penelitian adalah orang atau pihak yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip dan merangkum data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu laporan yang dibuat oleh Kantor Dinas Kesehatan Luwu Timur
2. Observasi yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian kemudian hasil pengamatan yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian
3. Wawancara Yakni tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara terbuka tanpa daftar pertanyaan yang mengikat, tetapi tetap mengarah pada informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*In-depth interview*) dengan informan dan hasil observasi langsung dilapangan
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait bersumber dari berbagai dokumen Dinas Kesehatan Luwu Timur.

4. Hasil dan Pembahasan

Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai laporan keuangan Dinas Kesehatan Luwu Timur, menunjukkan bahwa tujuan dari pengelolaan keuangan sejalan dengan definisi pengelolaan keuangan menurut PP No 12 Tahun 2019, dimana hasil wawancara ibu Feronica Sandy, SE bagian bendahara pengeluaran menyatakan bahwa :

“Tujuan dari pengelolaan keuangan itu sendiri untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan juga untuk menunjukkan akuntabilitas dalam menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi”

Pendapat informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan tersebut bertujuan untuk melaporkan dengan jelas bagaimana sumber daya yang digunakan. Ini juga membantu transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. tujuan dari pengelolaan keuangan itu sendiri untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan juga untuk menunjukkan akuntabilitas dalam menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lola, 2021) yang menyatakan “ dalam pengelolaan laporan keuangan pada BPKD Kabupaten Manggarai Barat telah berjalan dengan baik yaitu dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas dan kemampuan dalam hal penyusunan laporan keuangan serta keinginan dala efektivitas dan efesiensi pengelolaan keuangan.

Pemahaman Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Pemahaman tentang Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan merupakan hal yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan entitas daerah. SIMDA Keuangan adalah sistem informasi yang dirancang khusus untuk membantu dalam mengelola dan melaporkan informasi keuangan suatu daerah, untuk memperdalam pemahaman tentang SIMDA Keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada staf keuangan dengan informan penelitian, beliau mengemukakan bahwa :

Tabel 1

Hasil Wawancara Pemahaman Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Nama Informan & Tanggal wawancara	Hasil Wawancara
Ibu Feronica Sandy 12 Januari 2024	SIMDA ini sendiri merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP guna untuk mempermudah dalam pengelolaan laporan keuangan
Ibu Purnawati David 12 Januari 2024	SIMDA Keuangan meliputi proses pengelolaan keuangan yang terintegritas seperti pembuatan DPA,SPP-SPM, serta proses akuntansi dan pelaporannya dengan adanya pembuatan jurnal hingga pembuatan neraca keuangannya
Ibu Nurul Mutmainnah 12 Januari 2024	Yang saya tahu, aplikasi ini digunakan untuk mengelolah laporan keuangan

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan diatas, bahwa pemahaman tentang Sistem Informasi Manajemen Daerah, para informan telah memahami tentang Sistem Informasi yang telah digunakan sesuai dengan pengertian SIMDA itu sendiri.

Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi SIMDA

Penerapan SIMDA Keuangan, seperti halnya dengan implementasi sistem informasi manajemen lainnya, bisa menghadapi beberapa kendala. Untuk penginputan anggaran atau pembuatan SPM sangat bergantung dengan jaringan (Thaiybah 2022). Seperti yang dikemukakan oleh ibu Feronica Sandy (Senin, 12 Januari 2024):

“ Permasalahannya itu biasanya karena jaringan kemudian ketika ada penginputan dibagian perencanaan itu yang membuat otomatis pengerjaan di keuangan itu tidak bisa dilakukan karena aplikasi biasanya di buka tutup untuk di bidang keuangan ”

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh ibu Nurul Mutmainnah (Senin 12 Januari 2024) mengatakan bahwa

“ Kendala yang biasanya terjadi itu pada jaringan, biasanya juga disebabkan oleh komputer, yang bisa membuat inputan bisa terlambat. Gangguan jaringan membuat kita tidak dapat mengakses SIMDA ”

Sementara menurut wawancara yang sama juga disampaikan oleh ibu Purnawati David.,SKM.,M.Kes (Senin, 12 Januari 2024), yang menyatakan bahwa

“ Kendala yang dihadapi biasanya karena jaringan yang kurang lancar, dan pada saat kita membuat SPM kadangkala kita salah memasukkan data atau ditemukan kesalahan pada saat kita sudah selesai menginput data, maka untuk melakukan perbaikan data tersebut kita harus melakukan koordinasi dengan verifikator yaitu BKAD bagian akuntansi untuk membatalkan inputan tersebut, hal ini biasanya memakan waktu yang lama ”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan tersebut disimpulkan bahwa dengan melakukan inputan data pada SIMDA dilakukan dengan ketelitian. Meskipun data yang diinput telah sesuai, tetapi perlu untuk di cek kembali untuk menghindari resiko kesalahan dalam penginputan hal ini sejalan dengan penelitian (Khabibah, 2021 “ Dalam penerapannya aplikasi SIMDA Keuangan masih kurang fleksibel sehingga semua perbaikan sistem aplikasi hanya bisa menunggu respon dari bpkp sebagai peningkatan program SIMDA dan permasalahan terakhir yaitu pada sumber daya manusia selaku operator yang masih belum maksimal dalam penggunaan SIMDA Keuangan.

Faktor Pendukung Penerapan SIMDA Keuangan

Penerapan SIMDA Keuangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Timur khususnya oleh Dinas Kesehatan tentunya tidak lepas dari prakondisi yang menjadi faktor pendukungnya. Dari hasil penelitian, berbagai faktor pendukung yang dimiliki untuk menerapkan SIMDA Keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

(a) komunikasi, menurut ibu feronica sandy “komunikasi antara pemimpin dan staf disini sangat baik, dengan terus menerus melakukan koordinasi yang efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan optimal dalam pengelolaan keuangan” Komunikasi ini dapat berupa diskusi dengan pimpinan dan pegawai yang bertugas pada bagian keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al, 2022), menyatakan “ ukuran dan tujuan perlu dikomunikasikan secara tepat dengan pelaksana. Komunikasi dalam bentuk sosialisasi merupakan penerapan yang baik untuk pengelolaan SIMDA. Hal ini tidak lepas dari keaktifan para pegawai untuk mengetahui lebih tentang informasi yang memadai.

(b) Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Manusia merupakan faktor pendukung lainnya yang menentukan keberhasilan penerapan suatu kebijakan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia. Menurut ibu Purnawati David mengatakan “berbicara dengan kualitas SDM disini sudah sangat baik, mereka cepat menangkap jika diajarkan melakukan inputan” Hal ini menunjukkan bahwa para pegawai memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap tugas tugas yang diberikan kepada mereka, termasuk dalam hal melakukan inputan terkait pengelolaan keuangan menggunakan SIMDA. inputan terkait pengelolaan keuangan menggunakan SIMDA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indriakati,et al, 2022) menyatakan bahwa “ Kualitas SDM bagi kantor SKPD sudah memadai” untuk melakukan proses pengoperasian yang membutuhkan waktu agar dapat memahami dalam menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan .

(c) Disposisi atau sikap, Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan kebijakan adalah sikap implementor. Jika implementor setuju dengan isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati, tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses penerapan akan mengalami banyak masalah (Edward III:1980). Hal tersebut terungkap dari wawancara dengan ibu Purnawati David,SKM,.M.Kes, sebagai PPK-SKPD, menyatakan bahwa “penerapannya sangat baik, boleh dikatakan SIMDA ini semakin kesini semakin matang, kemarin ada beberapa kesulitan tapi semakin kesini diperbaiki dan sudah semakin jelas, SIMDA ini juga dapat mempercepat proses pelaporan keuangan” sedangkan menurut Menurut ibu Feronica Sandy,SE yang menyatakan bahwa “penerapannya baik, karena sekarang sudah online,jadi dimana-mana kita bisa mengerjakan tanpa harus di kantor, dimanapun itu kita bisa mengoperasikan aplikasi ini dengan maksimal” Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan SIMDA Keuangan dapat diterima dengan baik oleh pegawai, dengan adanya respon yang baik dari pegawai, telah menunjukkan mereka telah menerima terhadap perubahan dan inovasi, serta kesediaan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dalam lingkungan kerja mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, et al, (2021) “ Adanya semangat dan respon yang baik oleh para pegawai dengan diterapkannya SIMDA. Penggunaan SIMDA dapat membantu dalam mengelola laporan keuangan secara praktis dengan tidak membuat pekerjaan yang menumpuk seperti mengerjakan laporan keuangan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Adanya dampak yang bagus bagi pengelola keuangan yang dapat bisa bekerja dengan lebih efisien dan dapat meningkatkan kinerja pekerjaan mereka secara maksimal.

(d) struktr birokrasi, Kebijakan yang kompleks membutuhkan kerjasama banyak orang. Unsur yang mungkin berpengaruh terhadap suatu organisasi dalam penerapan kebijakan salah satunya adalah tingkat pengawasan terhadap keputusan - keputusan sub unit dan proses-proses dalam badan pelaksana, Edward (2011:90-92). Pengawasan pada Dinas Kesehatan Luwu

Timur selalu ditekankan dari atasan jadi pegawai senantiasa selalu mengecek. Hal ini tercantum pada wawancara terhadap Ibu Feronica Sandy, SE, selaku Bendahara Pengeluaran, hasil dari wawancara sebagai berikut “pengawasan ini sendiri dilakukan dari atasan, biasanya dicek sudah sampai mana prosesnya, terdapat kendala atau tidak” Hal ini dimaksudkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau pihak yang memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa proses implementasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk memantau kemajuan penerapan SIMDA, dan mendeteksi apabila terjadi permasalahan yang muncul untuk bisa memberikan bantuan dan solusi pada permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridha Eka Putri (2021) menyatakan bahwa “ setiap penanggungjawab SIMDA Keuangan saling bekerjasama melakukan pengawasan secara rutin agar laporan keuangan yang dihasilkan melalui SIMDA Keuangan, sehingga hambatan atau masalah yang terjadi pada program dapat teratasi dan laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu.

Kualitas Laporan Keuangan

Bagaimanapun idealnya sebuah aransemen kebijakan, jika output yang dihasilkan dari sebuah penerapan tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan dapat dianggap gagal, Pangestika & Sari (2016). Dari hasil penelitian pada Dinas Kesehatan Luwu Timur, hasil wawancara dengan Ibu Purnawati David, SKM, M.Kes ditemukan berbagai beberapa karakteristik kualitas informasi yang dihasilkan dari penerapan SIMDA Keuangan yaitu:.

(1) Relevan, Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat pada laporan keuangan bisa mempengaruhi keputusan pengguna dan membantu mereka mengevaluasi masa lalu atau masa kini. Hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa “informasi keuangan harus relevan, hal ini sudah sangat jelas karena setiap transaksi yang ada dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing, dan itu langsung terprogram langsung ke dalam SIMDA, kita hanya perlu menginput data ke dalam sistem dan sistem tersebut yang akan mengolahnya”. Pada Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 disebut bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, pemerintah daerah harus menyusun laporan keuangannya sesuai dengan kriteria terkait (a) memiliki manfaat feedback value (b) memiliki manfaat predictive value (c) tepat waktu (d) lengkap.

(2) Andal, Pada Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 dijelaskan bahwa laporan keuangan yang andal adalah laporan yang dapat dipercaya dan memiliki arti bebas dari pernyataan menyesatkan. Informasi pada suatu laporan keuangan yang sudah dinyatakan relevan namun pada hakikatnya penyajian tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi berpotensi menyesatkan penggunaan laporan keuangan. Hasil wawancara oleh Ibu Feronica Sandy bahwa “Laporan Keuangan dinas kesehatan telah disusun dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum,” Berdasarkan pernyataan tersebut, para pegawai telah menyediakan informasi yang relevan, akurat dan lengkap tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas pemerintah. Semua transaksi dan peristiwa penting diungkapkan dengan jelas tanpa menyembunyikan fakta yang signifikan. Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 menjelaskan untuk menciptakan laporan keuangan yang andal terdapat 3 kunci utama sebagai berikut : (a) penyajian jujur, (b) Verifikasi (c) Netralitas.

(3) Dapat dibandingkan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Menurut (Pangestika, et al, 2016), Laporan keuangan dapat dibandingkan adalah identifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan laporan. Hasil wawancara yang dilakukan Ibu Feronica Sandy bahwa, “SIMDA Keuangan dapat dibandingkan pada periode tahun sebelumnya dan dapat memperlihatkan laporan

keuangan untuk 1 tahun sebelumnya” Dari pendapat diatas menjelaskan bahwa dengan memperlihatkan laporan keuangan untuk periode sebelumnya melalui SIMDA Keuangan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi entitas dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan..

(4) Dapat dipahami, Menurut (Thaiybah, et al, 2022). Menyatakan bahwa SIMDA Keuangan memberikan tambahan laporan keuangan dan data keuangan lain yang dapat dimodifikasi agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Feronica Sandy,SE menyatakan bahwa,“informasi Laporan Keuangan dalam SIMDA Keuangan sudah sesuai format yang ditentukan oleh BKAD agar lebih mudah dipahami” Dengan demikian penjelasan diatas sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Evaluasi Penerapan SIMDA

1) Pelaporan Keuangan Daerah

a) Pelaporan keuangan Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Luwu Timur terutama digunakan untuk membandingkan realiasi pendapatan, belanja transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efesiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan

b) Tujuan dari pengelolaan keuangan sejalan dengan definisi pengelolaan keuangan menurut PP Nomor 12 Tahun 2019 dimana ini bertujuan untuk menciptakan tata kelola keuangan daerah yang baik, transparan, akuntabel, serta mendukung pembangunan dan pelayanan publik.

c) Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, penerimaan surplus atau defisiti dan pembiayaan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Neraca, Laporan Neraca pada Dinas Kesehatan Luwu Timur dimana neraca diatas disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah secara bertahap sesuai kondisi masing-masing. Laporan Operasional, Laporan Operasional pemerintah yang menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya untuk kegiatan penyelenggaraan dalam satu periode pelaporan. Laporan Ekuitas.

Pengelolaan keuangan Dinas Kesehatan bertujuan untuk melaporkan dengan jelas bagaimana sumber daya Dinas Kesehatan yang digunakan, laporan keuangan ini juga membantu transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, tujuan dari pengelolaan keuangan dinas kesehatan luwu timur, untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan juga untuk menunjukkan akuntabilitas dalam menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.

2) Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah

a) Aplikasi SIMDA dapat membantu para staf keuangan keuangan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, SIMDA merupakan alat penting dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan ditingkat pemerintah daerah. Dengan menggunakan SIMDA, pemerintah daerah dapat memperoleh manfaat seperti pemantauan yang lebih baik terhadap penggunaan anggaran, peningkatan akurasi dan keteraturan dalam pencatatan keuangan, serta penyidikan informasi keuangan yang lebih transparan dan mudah diakses oleh pihak terkait.

b) Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan merupakan sistem komputerisasi yang dirancang sebagai proses pengolahan data keuangan pada pemerintah daerah. Secara umum staff keuangan pada Dinas Kesehatan Luwu timur telah memahami dan

mengetahui aplikasi SIMDA. Selain pemahaman pegawai mengenai SIMDA, pegawai juga perlu memahami proses pengelolaan SIMDA Keuangan.

c) Proses Akuntansi melalui aplikasi SIMDA Keuangan pada Dinas Kesehatan Luwu Timur merupakan sistem pencatatan yang memberikan gambaran terkait Jurnal, Saldo Awal (Neraca, LRA & LAK, LO), Penyesuaian Belanja, Penyesuaian Pendapatan, Posting, Rebuild Jurnal, Tutup Tahun.

Laporan-laporan tersebut diproses secara otomatis dengan menggunakan SIMDA Keuangan. Setiap pegawai yang bertanggungjawab menyusun laporan hanya bertugas menginput data kedalam sistem dan secara otomatis akan terolah sendiri sampai menghasilkan output yang diinginkan. Hal tersebut dapat memudahkan tanggungjawab pegawai dalam mengerjakan penginputan. Secara umum pegawai bidang keuangan Dinas Kesehatan Luwu Timur telah mengetahui makna SIMDA Keuangan, terlihat dari pemahaman mengenai pengertian, manfaat dan tujuan serta input yang dibutuhkan dan output yang dihasilkan pengolahannya.

3) Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi SIMDA

Penerapan SIMDA Keuangan memiliki permasalahan seperti jaringan yang menyebabkan proses pengimputan dibagian keuangan menjadi terhambat dan pada saat kita membuat SPM kadangkala kita salah memasukkan data atau ditemukan kesalahan pada saat kita sudah selesai menginput data, maka untuk melakukan perbaikan data tersebut kita harus melakukan koordinasi dengan verifikator yaitu BKAD bagian akuntansi untuk membatalkan inputan tersebut, hal ini biasanya memakan waktu yang lama

Melakukan inputan data pada SIMDA dilakukan dengan ketelitian. Meskipun data yang diinput telah sesuai, tetapi perlu untuk di cek kembali untuk menghindari resiko kesalahan dalam penginputan

4) Faktor Pendukung Penerapan SIMDA

Faktor pendukung yang dimiliki untuk menerapkan SIMDA Keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur yaitu Komunikasi, SDM, Disposisi atau Sikap dan Struktur Birokrasi :

a) Komunikasi antara pemimpin dan staf disini sangat baik, dengan terus menerus melakukan koordinasi yang efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan optimal dalam pengelolaan keuangan.

b) kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dalam konteks ini menunjukkan bahwa para pegawai memiliki kemampuan untuk cepat menangkap informasi dan instruksi yang diberikan kepada mereka.

c) Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) telah mengalami perkembangan dan terus meningkat seiring berjalannya waktu, dimana peningkatan kematangan cukup meningkat dan memudahkan penggunaan SIMDA

d) pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau pihak yang memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa proses implementasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan

5) Kualitas Informasi Laporan Keuangan

SIMDA membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dengan mengotomatisasi proses pengelompokkan dan pengolahan transaksi keuangan ssesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIMDA dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Namun suatu laporan dikatakan relevan harus didukung oleh kriteria yang sudah diatur di peraturan yang berlaku.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari SIMDA Keuangan di Dinas Kesehatan Luwu Timur dinilai baik, dengan ketepatan waktu, relevansi, kemampuan untuk dibandingkan, dan

kemudahan pemahaman. Sistem ini memberikan kontribusi positif terhadap proses penyajian laporan keuangan

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pengelolaan keuangan Dinas Kesehatan Luwu Timur sejalan dengan definisi pengelolaan keuangan menurut PP No 12 Tahun 2019, dimana ini bertujuan untuk menciptakan tata kelola keuangan daerah yang baik, transparansi, akuntabel, serta mendukung pembangunan dan pelayanan publik.
2. Secara umum pegawai di bagian keuangan Dinas Kesehatan Luwu Timur memahami makna Sistem Informasi Daerah (SIMDA), yaitu sistem komputerisasi yang digunakan untuk mengelola laporan keuangan, proses pengelolaan keuangan melibatkan beberapa tahapan penting seperti penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan
3. Faktor penghambat dalam penerapan SIMDA, faktor penghambat seingkali disebabkan oleh masalah jaringan, yang dapat menghambat penginputan data dan penggunaan aplikasi, diperlukannya juga ketelitian dalam penginputan data untuk menghindari kesalahan dan yang timbul akibat gangguan jaringan.
4. Faktor Pendukung Penerapan SIMDA meliputi yang pertama komunikasi, komunikasi antara pimpinan dengan pegawai yang dilakukan dengan baik, kedua, sumber daya manusia yang memadai, ketiga disposisi atau sikap, respon positif terhadap perubahan yang dialami dalam pelaporan keuangan, faktor terakhir adalah struktur dan birokrasi yang mendukung dimana pengawasan dari atasan langsung.
5. Kualitas informasi Laporan Keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan SIMDA dinilai relevan, andal, dapat diprediksi, tepat waktu, lengkap, dan dapat dibandingkan. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang penting akurat dan berguna bagi pengambilan keputusan.

Adapun beberapa Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan Luwu Timur,
Mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki pegawainya. Dinas Kesehatan, dapat mempertahankan bahkan meningkatkan penerapan SIMDA agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Manajemen Daerah ini untuk meninjau bagaimana informasi yang dihasilkan dari SIMDA Keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan seperti pengambilan keputusan, auditor, dan masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- Ardianingsih, A., Dan Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Bumi Aksara
- Ariska, C., Masniadi, R., & Rachman, R. (2019). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Sumbawa*. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2(1), 15-23.
- Blongkod, H. (2023). *Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern*. Penerbit Tahta Media.

- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Erlangga.
- Dewi, P. A. P. L., Animah, A., & Mariadi, Y. (2021). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk Pengelolaan Keuangan*. Valid: Jurnal Ilmiah, 19(1), 72-86.
- Ermawati “*Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Untuk Pengelolaan Keuangan Pada Pemerintah Kota Makassar*”, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar (2018)
- Hasan, A. F., Alam, S., & Pramukti, A. (2023). *Pengaruh Kompetensi Staf Keuangan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Barru*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 2051-2067. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3698>
- Indriakati, A. J., Masyadi, M., & Sahrul, M. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabuptaen Soppeng*. Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi), 5(2), 129-136
- Khabibah, N. A. (2021). *IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN BERBASIS AKRUAL PADA DINAS X*. Jurnal Ilmiah Infokam, 17(1), 20-26.
- Kusuma, A., Mus, R., & Lannai, D. (2020). *Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010 Pada Inspektorat Kabupaten Enrekang*. Journal of Accounting and Finance (JAF), 1(2), 168-193. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i2.278>
- Novita, L. (2021). *EVALUASI PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT*. EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting, 16(2), 99-108.
- Pangestika, A. L., & Sari, Y. P. (2016, May). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Tegal*. In Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK (Vol. 1, No. 1).
- Putri, R. E., & Yacob, S. (2021). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jambi*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(02), 329-340.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 *tentang Standar Akuntansi Pemerintah*
- Rosika, C., Frinaldi, A., & Asnil, A. (2023). *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah pada BPKAD Kota Padang (Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah)*. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(08), 3050-3057.
- Sari, P., & Syamsuddin, S. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato*. YUME: Journal of Management, 5(2), 289-298..

- Suriyati, S., Lannai, D., & Junaid, A. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Elektronik (Online) Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Makassar Barat*. *Journal Of Accounting And Finance (JAF)*, 3(2), 58-73. <https://doi.org/10.33096/jaf.v3i2.934>
- Tenriwaru, T., & AR Pelu, M. F. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan*. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 152-165. <https://doi.org/10.24252/.v7i1.3939>
- Ternalemta, T., Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 12(1), 38-50
- Thaiybah, A. H., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Yang Lebih Berkualitas (Studi Pada Kantor Lurah Gerung Selatan)*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 19-28.
- Yusuf, D., Febriyanti, D., & Irawan, P. (2023). *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan pada Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(3), 246-251.